

# INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER

*by Della Lisia Putri*

---

**Submission date:** 14-Sep-2021 10:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1647993292

**File name:** Literatur\_DELLA\_D3\_keperawatan.docx (175.37K)

**Word count:** 5282

**Character count:** 32421

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Demam typoid merupakan salah satu penyakit demam akut yang disebabkan oleh *salmonella enteritidis*, keturunan dari *salmonella typhi*. *Salmonella typhi* menyebar di dalam darah dan saluran pencernaan. Bakteri *Salmonella typhi*, menyebar lewat makanan dan minuman yang tercemar. Tanda dan gejala dari demam berangsur-angsur meningkat, terjadi sering kali pada sore ataupun malam hari, seperti pusing, dan nyeri pada sendi. Demam merupakan virus yang di hasilkan dari *salmonella typhi* kemudian endotoksin yang ada di dalamnya masuk lalu merangsang sintesis, leukosit melepas zat pirogen pada jaringan yang saat itu meradang kemudian terjadilah demam tifoid. Kemudian, pengobatan non farmakologis untuk demam adalah memberi efek seperti menggunakan pakaian yang tipis dan menggunakan kompres air hangat (Yuniawati, 2020). Penyakit ini berkaitan dengan kesehatan sanitasi makanan, minuman, keadaan air bersih disekitar lingkungan dan pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Anak- anak atau balita biasanya lebih mudah terpapar bakteri salmonella typhi karena imun mereka belum sekuat orang dewasa dan kurang menjaga kebersihan seperti saat buang air kecil, buang air besar, mereka membersihkan tangan belum benar dan saat makan, minum mereka lupa mencuci tangan terlebih dahulu(Nuruzzaman, 2017).

*World Health Organization* menyatakan bahwa demam typhoid di dunia bisa lebih dari 11-20 juta kasus per tahun yang dapat menyebabkan kurang lebih antara 128.000-161.000 terjadi kematian setiap tahunnya (*World Health Organization*, 2018). Kasus terbanyak pada profil kesehatan 2020 mengatakan bahwa demam tifoid adalah penyakit terbanyak pada pasien yang ada di Rumah sakit yaitu sebesar 5,13% atau dengan rata-rata 800 per 100.000 penduduk (Departemen Kesehatan RI, 2020). Penyakit demam typhoid merupakan 10 kasus terbanyak di Indonesia khususnya adalah provinsi Jawa timur, di kota Jombang sendiri khusus demam typhoid yaitu antara 20% dari jumlah provinsi jawa timur. Sebanyak 1774 menderita demam typhoid klinis dan sebanyak 1489 penderita widal positif (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Demam typhoid sebanyak 780(1,39%) dialami oleh anak-anak karena kurangnya perilaku hidup sehat pada anak-anak misalnya seperti tidak mencuci tangan saat makan, minum dan mencuci tangan tidak dengan tepat data yang di hasilkan oleh dinas kesehatan provinsi pada tahun 2017 (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017).

Demam ini disebabkan oleh infeksi *Salmonella typhi*, Endotoksin yang merangsang sintesis kemudian pelepasan pirogen di dalam sel darah putih di jaringan yang saat itu sedang meradang. *Salmonella typhi* menyebar melalui jalur fecal oral dan berpotensi. Demam typhoid merupakan bakteri *Salmonella Thypi* yang banyak di temukan di Negara berkembang. Pada pasien seperti demam dengan hyperkalemia, jika tidak segera di tangani dapat menyebabkan akibat yang serius terjadinya kejang, demam, syok, dehidrasi atau bisa mengakibatkan kematian (Manik Ratnawati, 2019).

Demam merupakan keadaan dimana suhu tubuh meningkat lebih dari 38°C. sebagian orang mengambil batasan melebihi 37,8°C, jika suhu tubuh melebihi 40°C (106°F) atau lebih. Alkalosis <sup>5</sup>metabolik merusak hati, kelainan EKG dapat terjadi dan akan mempengaruhi aliran darah ke otak, demam tinggi dapat menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental dan ketidakmampuan belajar (E. I. Ayu & Irwanti, 2015). Gejala yang paling umum pada penderita typhoid adalah demam lebih dari 7 hari, diare, batuk, atau anoreksia, pada kasus yang dianggap serius disertai dengan penurunan kesadaran, perforasi usus yang sering terjadi akibat komplikasi, pendarahan, pemeriksaan kultur dapat ditegakkan sebagai diagnosis pemeriksaan demam (Yuniawati, 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menurunkan demam typhoid untuk menurunkan suhu tubuh, salah satu cara yang umum adalah dengan minum obat seperti parasetamol atau ibuprofen untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid juga bisa menggunakan pakaian tipis, menambah suplai cairan, dan tindakan kompres air hangat juga bisa menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid (Ayu, E. et al, 2015).

Kompres air hangat bisa meredakan suhu tubuh yang tinggi <sup>35</sup>melalui proses evaporasi. Menggunakan kompres air hangat tubuh akan membuat sebagian tubuh terasa hangat sehingga dapat mengontrol penurunan di otak supaya suhu tubuh tidak meningkat lagi. Proses vasodilasi membuat <sup>2</sup>pori pori kulit membuka dan dapat mempermudah pengeluaran panas. (Dewi, A.K. 2016).

<sup>20</sup>Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi

Emperis Literatur Review yang berjudul “ Intervensi Kompres Hangat Pada Pasien Hipertermi Dengan Diagnosis Thypoid Fever

20

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi

Emperis Literatur Review yang berjudul “ Intervensi Kompres Hangat Pada Pasien Hipertermi Dengan Diagnosis Thypoid Fever

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis tyoid fiverberdasarkan studi emperis <sup>1</sup>5 tahun terakhir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis tyoid fiverberdasarkan studi emperis 5 tahun terakhir?

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Demam Typoid

##### 2.1.1 Definisi Demam Typoid

Demam typoid adalah salah satu <sup>12</sup> penyakit demam akut yang di sebabkan oleh infeksi **Bakteri Salmonella Typhi** merupakan salah satu **penyakit** <sup>44</sup> **endemik** yang ada di Indonesia (Andayani, 2018). Demam typoid **adalah** **penyakit** **menular** yang di sebabkan oleh *Salmonella Typhi* yang terjadi pada usus halus. Demam typoid menyebar dan terkontaminasi melalui makanan, minuman dan mulut oleh kuman *Salmonella thypi*. Bakteri tersebut menyebar ke seluruh tubuh melalui usus halus dan masuk keperedaran darah melalui aliran limfe. Minggu pertama bakteri menyerang usus ileum distal yang menyakitkan inflasi berlebihan pada plak peyer, kemudian pada <sup>28</sup> minggu ke dua terjadinya proses nekrosis, kemudian pada minggu ke tiga biasanya terjadi proses **ulserasi**, pada minggu ke empat **penyembuhan ulkus** yang akan memudahkan terjadinya perdarahan yang dapat menimbulkan terjadinya proses perforasi (Enggel, 2018).

##### 2.1.2 Etiologi Demam Typhoid

Demam tifoid merupakan bakteri salmonella typhi yaitu bakteri gram negative, berflagel dan tidak berspora yang memiliki panjang antara 1-3 um dan memiliki lebar sekitar 0,5-0,7 um yang berbentuk seperti bentuk dari batang single yang berpasangan-pasangan. Bakteri salmonella Thypi berkembang pada suhu yang tinggi dan juga dapat hidup di air laut, air yang dingin, air yang membeku dan juga pada debu yang menempel pada makanan

maupun minuman yang sudah terkontaminasi berminggu-minggu, bakteri salmonella Thyphi memiliki 3 macam varian antigen O, yang pertama adalah antigen samosic yaitu antigen kompleks polisakarida, yang ke dua adalah antigen H atau disebut dengan Flagel, dan yang terakhir adalah antigen Vi yaitu berupa serum yang berbentuk antibody yang terdapat dalam antigen tersebut (Sari, 2016).

### <sup>10</sup> 2.1.3 Manifestasi Klinis Tanda dan Gejala Demam *Typoid*

Bakteri Salmonella Thyphi mengalami masa inkubasi selama kurang lebih 7-21 hari, meskipun biasanya sekitar 10-21 hari keluhan utama dan gejala penyakit ini adalah kehilangan nafsu makan, <sup>2</sup> sakit kepala, nyeri otot, diare, lidah kotor, dan perut terasa kembung (Inawati, 2017) adapun gejala lain dari demam typhoid adalah :

#### <sup>2</sup> a. Minggu Pertama ( Awal Terinfeksi )

Masa inkubasi biasanya terjadi sekitar 10-14 hari yaitu dimana gejala yang timbul seperti demam suhu tinggi sekitar 39°C sampai dengan suhu yang mencapai 40°C, demam, nyeri kepala, nyeri otot, diare dan perut kembung. lidah pasien terlihat kotor pada bagian tengah, tepi, ujung berwarna kemerah-merahan serta adanya tremor atau bahkan sakit tenggorokan.

b. Minggu Kedua

Pada minggu kedua gejala yang timbul adalah seperti suhu tubuh yang meningkat terus menerus di angka yang tinggi. Lidah tampak pucat, kering, dan merah biasanya juga terjadi gangguan pendengaran, tensi darah naik, nadi semakin cepat, nyeri pada perut yang disertai rasa mengantuk terus menerus, bahkan bisa mengganggu kesadaran.

c. Minggu Ketiga

<sup>15</sup> Pada minggu ke tiga suhu tubuh berangsur-angsur menurun dan normal.

Dimana keadaan mulai membaik gejala-gejala yang timbul mulai berkurang, pada minggu ini pendarahan dan perforasi cenderung terjadi pelepasan di ulkus.

<sup>2</sup> d. Minggu Keempat

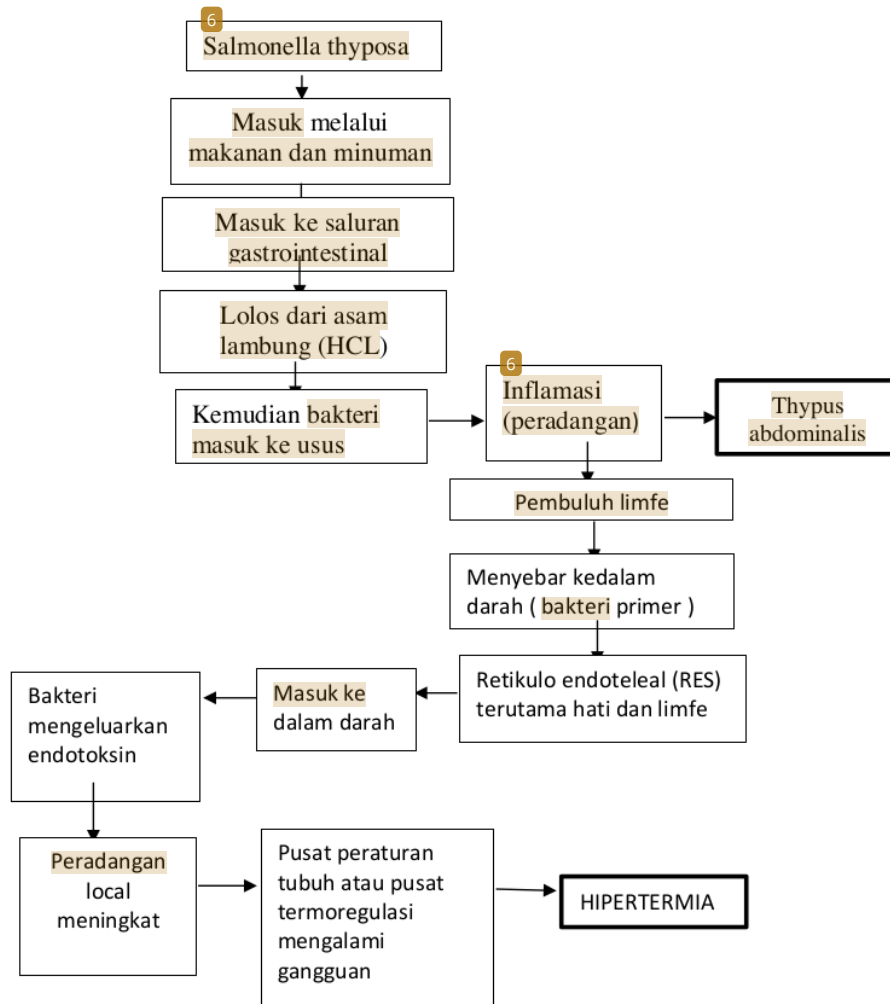
Pada minggu keempat adalah dimana penyembuhan pada klien demam tifoid, penyembuhan ini di jumpai pada tromboflebitis vena femoralis yaitu pembuluh darah kearah paha.

<sup>2</sup> **2.1.4 Patofisiologi Demam Typoid**

Bakteri Salmonella thypi dapat masuk ke dalam tubuh seseorang adalah dari makanan, minuman, yang tercemar kemudian kuman tersebut masuk ke lambung di hancurkan sebagian oleh asam lambung yang kemudian masuk ke usus halus, bakteri salmonella thypi memiliki sebuah fimbria yang menempel pada sebuah lapisan yang disebut lapisan plague peyeri, lalu bakteri yang menempel kemudian memproduksi sebuah <sup>15</sup> protein yang mengganggu brush bobder yang bertugas untuk <sup>6</sup> memaksa sel usus memproduksi sebuah kemakrofag. jaringan



local yang menjadi tempat kuman salmonella berkembangbiak merangsang zat pelepasan pirogen dan leukosit. <sup>34</sup> Perdarahan saluran pencernaan dapat terjadi karena erosi pembuluh darah yang ada di sekitar plague peyeri. Dan apa bila proses patologis semakin berkembang perforasi juga akan semakin meningkat terjadi (Wibisomo, 2015). Berikut ini adalah WOC (Web Of Causation ) demam typoid :



Gambar 2.1 WOC (Web of Causation)

### 2.1.5 Komplikasi Demam Tyfoid

Demam tifoid memiliki komplikasi antara lain :

#### 1. Peradangan usus

Jika terjadi terdapat pendarahan segera lakukan pemeriksaan benzidine.

Apabila perdarahan yang terjadi banyak disebut dengan melena dan dapat juga disertai dengan nyeri perut yang hebat.

#### 2. Perforasi usus

Sering timbul pada minggu ke tiga dan terjadinya pada daerah distal ileum.

#### 3. Peritonitis

Pada peritonitis terjadi nyeri perut yang hebat dan juga terjadi tanpa perforasi usus di temukan juga dinding abdomen yang tegang.

### 2.1.6 Diagnosis Banding Demam Typoid

Diagnosis banding Demam yang disertai tanda local menurut (World Health Organization, 2016).

DIAGNOSIS DEMAM	TANDA-TANDA KEADAAN
Infeksi pada daerah pernafasan bagian atas	Tanda dan gejalanya adalah seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan terjadi peradangan pada saluran pernafasan
Pneumonia	Tanda dan gejala yang di alami biasanya berupa batuk yang mengeluarkan dahak, menggigil dan kesulitan saat bernafas.
Otitis Media	Adanya nyeri di telinga, riwayat otorea >2 minggu.
Sinusitis	Terdapat tanda kemerahan atau <b>radang</b> pada daerah wajah dan terdapat <b>cairan hidung yang berbau</b> .
<b>Mastoiditis</b>	Adanya <b>benjolan lunak</b> seperti mastoid di daerah radang tersebut.

Abses Tenggorokan	Adanya rasa nyeri di tenggorokan seperti kesulitan saat menelan air liur
Meningitis <sup>4</sup>	Ubun-ubun cembung, kejang, kesadaran menurun, muntah, nyeri kepala hebat.
Inpeksi jaringan lunak dan kulit	Selulitis
Demam rematik akut	Adanya nyeri tekan, bengkak pada daerah karditis, sendi terasa panas.

Tabel 2.1 Diagnosis Demam Tifoid

### 2.1.7 Penatalaksanaan

Adapun cara penatalaksanannya menurut (Widodo, 2016) adalah sebagai berikut :

a. Antibiotic ( Membunuh kuman yang masuk dalam tubuh )

- a) Klorampenicol
- b) Amoxilin
- c) Kontrimoxasol
- d) Ceftriaxone
- e) Cefixim

b. Antipiretik ( Menurunkan panas atau demam )

- a) Paracetamol

1. Keperawatan

- a) Obvervasi kesehatan
- b) Pasien harus istirahat total 7-14 hari agar terbebas dari bakteri yang ada pada tubuhnya.
- c) Olahraga teratur di pagi hari agar tubuh sehat dan imun tetap terjaga.

- d) Jika mendapati pasien dengan kesadaran yang menurun perlu adanya pembatasan mobilitas tubuh harus di ubah ubah miring kanan kiri setiap 2 jam.
- e) Diet

## 2.2 Konsep Manajemen Penurunan Panas Demam Typoid

### 2.2.1 Pengertian Kompres Hangat

Kompres hangat merupakan tindakan non farmokologis untuk penurunan suhu tubuh demam typoid dengan cara membasahi kain atau handuk dengan menggunakan air hangat kemudian di celupkan beberapa menit dan kompreskan pada daerah seperti dahi, aksila atau yang memiliki pembuluh darah besar hingga pasien dapat merasakan nyaman pada saat demam. (Wardiyah, 2016).

### 2.2.2 Tujuan Kompres Hangat

Berikut adalah tujuan kompres air hangat :

- a. Suhu tubuh menurun
- b. Nyeri dan sakit kepala berkurang
- c. Memberi efek peristaltic
- d. Membantu melancarkan pengeluaran getah atau radang
- e. Memberikan efek hangat pada tubuh

### 2.2.3 Indikasi Penerapan Kompres Hangat

Indikasi dari pemberian kompres hangat antara lain :

- a. Perut yang kembung
- b. Saat pasien kedinginan

- c. Pasien dengan subu tubuh yang tinggi
- d. Pasien saat mengalami peradangan sendi
- e. Pasien dengan kekejangan otot kaki,tangan dan lain-lain
- f. Pasien yang mengalami inflamasi atau peradangan
- g. Pasien yang mengalami hematoma atau abses

#### 2.2.4 Prosedur Penerapan Kompres Hangat

Adapun prosedur pemberian kompres hangat, yaitu :

##### a. Alat dan Bahan

- 1) Siapkan air hangat dengan suhu air 40°C di wadah
- 2) Siapkan washlap/kain/handuk
- 3) Sarung tangan
- 4) Siapkan handuk kering
- 5) Perlak /pengelas
- 6) Thermometer suhu

##### b. Prosedur tindakan

- 1) Memberita tahu pasien tentang prosedur yang akan dilakukan,siapkan alat, dan lingkungan yang aman untuk pasien
- 2) Mencuci tangan
- 3) Mengukur suhu tubuh klien dengan thermometer
- 4) Meletakkan perlak di bawah badan yang akan di lakukan pengompresan
- 5) Membasahi kain kompres dengan air
- 6) Memberikan kompres yaitu di (aksila, dahi, perut, leher, atau yang mempunyai pembuluh darah besar)

- 7) Mengevaluasi suhu tubuh setelah dilakukan pengukuran 20 menit
  - 8) Keringkan alat dan bahan yang sudah di gunakan untuk mengkompres.
  - 9) Mencuci tangan hingga bersih.
- c. Evaluasi Tindakan
- 1) Kaji kesadaran atau respon pasien
  - 2) Pastikan tindakan mengkompres dengan tepat
  - 3) Suhu yang tinggi menurun.
- d. Dokumentasi
- 1) Waktu saat melakukan tindakan
  - 2) Catat semua hasil yang sudah dilakukan
  - 3) Catat nama petugas yang melakukan tindakan.

### 2.3 Keefektifan <sup>2</sup> Kompres Hangat

Menurut (Dewi, 2016) kompres air hangat di nilai mampu menurunkan suhu tubuh yang tinggi melalui proses evaporasi dengan kompres air hangat suhu tubuh yang tinggi bisa turun, kompres air hangat dapat di lakukan di daerah yang memilii pembuluh darah besar kemudian mengalami vasodilasi yang menyebabkan <sup>24</sup> pori-pori kulit terbuka, melebar dan mempermudah pengeluaran panas sehingga suhu tubuh akan turun, tidak hanya di daerah itu kompres <sup>43</sup> air hangat juga bisa dilakukan di daerah aksila,dahi bahkan di selangkangan.

## 2.4 Konsep Asuhan Keperawatan Demam Typoid

### 2.4.1 Pengkajian

1. Identitas klien, demam typoid umumnya terjadi pada umur 5-30 tahun, jarang terjadi pada umur 2 tahun atau diatas 60 tahun.
2. Keluhan utama, biasanya penderita demam mengeluhkan panas atau suhu tubuh tidak menurun, nyeri perut, kepala terasa pusing, muntah, diare, dan disertai <sup>22</sup> penurunan kesadaran.
3. Riwayat penyakit yang di alami <sup>22</sup> sekarang, meningkatnya <sup>22</sup> suhu tubuh di atas normal.
4. Riwayat penyakit dahulu apakah keluarga <sup>22</sup> pernah mengalami demam typoid.
5. Riwayat penyakit keluarga, adanya <sup>10</sup> salah satu anggota keluarga yang menderita demam typoid dan <sup>10</sup> penyakit turun menurun.

### 2.4.2 Pemeriksaan fisik :

1. Cek respon kesadaran pasien
2. Cek tanda-tanda vital ukur suhu ssecara terus menerus selam 7-14 apakah terjadinya penurunan suhu atau suhu tubuh meningkat <sup>26</sup> bianya <sup>26</sup> suhu tubuh meningkat pada malam hari dan <sup>26</sup> pagi har mengalami penurunan. Nadi, pada pemeriksaan ditemukan penurunan frekuensi nadi (bradikardi relative). Pernafasan meningkat. Tekanan darah cenderung menurun.
3. Breathing
  - a) Inpeksi :
    1. Sering muntah

2. Perut kembung

3. Distensi abdomen

b) Auskultasi

Terjadinya penurunan bising usus kurang dari 5 kali sehari per menit.

c) Perkusi

Terdapat suara tambahan timpani yang diakibatkan oleh kembung.

d) Palpasi

Pembesaran hati dan limfa mengidentifikasi infeksi yang mulai terjadi pada minggu kedua

#### 2.4.3 Pemeriksaan Penunjang

1. Darah, pada penderita tifoid biasanya didapatkan anemia, jumlah leukosit normal, bisa menurun atau meningkat.
2. SGOT, SGPT, sering meningkat, tetapi akan kembali normal setelah sembuh.
3. Melakukan uji widal yang dilakukan dalam 1 minggu dengan Titer 1/160.

#### 2.4.4 Diagnosa Keperawatan & Intervensi

1. Hipertermi terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas batas normal.  
Tujuan : kembalinya suhu tubuh menjadi normal yaitu 36-37°C



Kriteria hasil :

- a. <sup>37</sup> Suhu tubuh dalam batas normal yaitu (36-37°C)
- b. Akral sudah tidak hangat

Intervensi :

- a. Monitor tanda- tanda vital setiap 2-3 jam
- b. Memberikan edukasi tentang pentingnya minum air putih
- c. Memberikan informasi atau anjurkan untuk memakai baju tipis dan bahan yang mudah menyerap keringat.
- d. Berikan kompres hangat di daerah aksila
- e. Berikan antiperetika, antibiotic, dan lakukan <sup>4</sup> pemeriksaan laboratorium

## 2. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan anoreksia mual.

Tujuan : tercukupinya kebutuhan nutrisi setelah di lakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam.

Kriteria hasil :

- a. Kebutuhan nutrisi membaik
- b. Berat badan stabil
- c. Diit yang diberikan berjalan sesuai dengan porsi yang telah dilakukan.

<sup>4</sup> Intervensi :

- a. Melakukan timbang berat badan secara teratur

- b. Mengkaji pola nutrisi apakah terjadi perubahan
- c. Kolaborasi dengan ahli gizi

#### 2.4.5 Implementasi

Implementasi merupakan rencana keperawatan yang akan di terapkan di evaluasi yang sudah di tegakan diagnosanya sesuai dengan diagnose masing-masing.

#### 10 2.4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu melakukan tindakan yang sudah di susun di implementasi kemudian di terapkan apakah tindakan mencapai tujuan.

## <sup>1</sup> BAB 3

### METODE

#### 3.1 Strategi Pencarian Literatur

##### 3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan metode PICOST *framework*.

- a) *Population /problem*: populasi dan masalah pada literature review karya tulis ilmiah adalah keefektivitasan kompres air hangat pada demam typhoid
- b) *Intervention*: Tindakan yang dilakukan dalam literature review ini adalah dengan memberikan kompres air hangat pada demam typhoid
- c) *Comparison* : dalam literature review ini metode membandingkan dari beberapa penelitian untuk mengetahui keefektifan air hangat
- d) *Outcome*: memberikan gambaran tentang seberapa efektifnya kompres air hangat dalam menurunkan demam typhoid
- e) <sup>3</sup> *Study design* : menggunakan design *cross sectional, longitudinal* dan *experimental*.

##### 3.1.2 Kata kunci

Kata kunci yang di gunakan dalam <sup>1</sup> pencarian jurnal atau artikel ini menggunakan kata kunci yaitu (*AND,OR NOT or AND NOT* ) yang dipakai untuk pencarian agar lebih mudah mencari jurnal yang di inginkan. Kata kunci yang di

gunakan adalah “ Efektifitas Kompres Hangat” “AND Typoid Fever AND Management of typoid fever

### 3.1.3 Database atau Search Engine

Menggunakan data sekuler untuk pencarian atau penelitian yang di dapat tidak langsung terjun ke pengawasan tetapi diambil dari penelitian yang sudah di lakukan terlebih dahulu, sumber data yang digunakan adalah PMC, ProQuest, dan Google Scholar yaitu berupa jurnal ataupun bisa juga artikel.

### 3.2 Kriteria inklusi dan Ekslusi

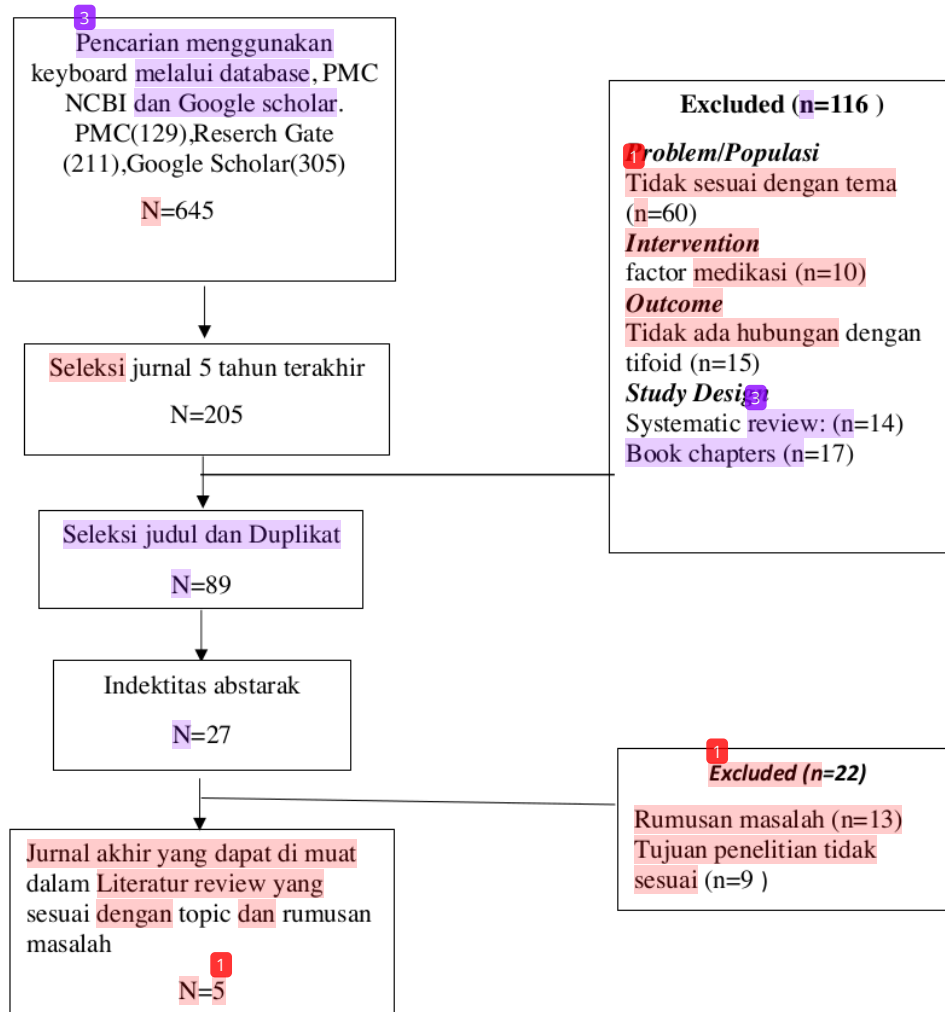
Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Population/problem	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topic penulisan yaitu Intervensi Kompres hangat pada pasien Hipertermi dengan Diagnosis typoid Fever	Jurnal yang di gunakan tidak sesuai dengan topic atau pun dengan penulisannya
Intervention	Melakukan pre test dan post test penurunan demam menggunakan kompres air hangat	Melakukan penelitian pada pasien dengan masalah hiperetermi menggunakan kompres air hangat sebelum dan sudah pemberian.
Comparation	Tidak ada factor pembanding	Terdapat factor pembanding
Outcome	Adanya pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap demam typoid	Tidak ada pemberian pemberian kompres air hangat terhadap demam typoid.
Study desigen	Pra-eksperimental dan Literatur Review	Selain Pra-eksperimental dan Literatur Review
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang di pakai di terbitkan 5 tahun terakhir yakni semenjak 2016-2021	Artikel atau Jurnal sebelum 2016
Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa inggris	Menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dan bahasa inggris

Table 3.1 kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PICOS

### 3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

#### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Data pencarian Literatur Review yang di gunakan adalah melalui PMC, Research Gate, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Efektifitas Kompres Hangat” “*AND Typoid Fever AND Management of tyoid fever*”. pencarian jurnal di temukan 645, kemudian di seleksi menjadi 205 jurnal kemudian jurnal di eklusi lagi karna terbit di bawah 2015 menjadi 89 jurnal kemudian bahasa yang di gunakan di ganti dengan bahasa Indonesia dan bahasa inggris menjadi 27 jurnal penelitian, kemudia artikel atau jurnal yang tidak memenuhi kriteria akan di lakukan eklusi sehingga mendapatkan 5 jurnal artikel.



Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

### 3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data jurnal artikel literature review dengan jurnal lainnya. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya kompres air hangat pada demam typhoid untuk menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Jurnal yang sudah di seleksi akan di kumpulkan menjadi satu dan di ringkas meliputi metode, nama peneliti, secara database.

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, instrument, analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Windawati, Dera Alfianty	2020	Vol.1 No.1 30	Penurunan hipertermia pada pasien kejang demam menggunakan kompres hangat	<b>D:</b> Descriptive studi <b>S:</b> Purpuse sampling <b>V:</b> Penurunan hipertermia menggunakan kompres hangat <b>I:</b> melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan menggunakan laporan diagnostic pasien selama 3 hari. <b>A:</b> analisis kuantitatif	Hasil Penelitian menyatakan kenaikan suhu diatas 37 °C dengan standar deviasi 0,6638, setelah di lakukan kompres hangat suhu turun menjadi 36,5°C	Google Scholar <a href="https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ner-simuda/articel/view/5499">https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ner-simuda/articel/view/5499</a>



2	Firda Novitasari, Wahyuningsih	2019	Vol.3 No.2	<p>32 Penerapan kompres hangat untuk menurunkan hipertermia pada anak demam typhoid</p>	<p><b>D:</b> Studi Deskriptif  <b>S:</b> Purpuse sampling  <b>V:</b>dependen:Penerapan kompres hangat  <b>V:</b>independen: hipertermi pada demam typhoid  <b>I:</b> Melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>  <b>A:</b> Analisis Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan suhu tubuh pasien typhoid selama dilakukan kompres air hangat pada daerah aksila mengalami penurunan yaitu yang sebelumnya msuhu tubuh menunjukkan 38,6°C menjadi 39°C, dapat di simpulkan bahwa pemberian kompres air hangat pada aksila efektif untuk penurunan suhu tubuh.</p>	<p>Google Scholar  <a href="http://jurnal.akper-wahs.ac.id/index.php/mak/articel/view/74/62">http://jurnal.akper-wahs.ac.id/index.php/mak/articel/view/74/62</a></p>
---	-----------------------------------	------	------------	---	--	---	--

3	Pujiarto	2018	Vol.VI No.1	<p><b>12</b> Gambaran penerapan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam typhoid di ruang Nuri Rumah Sakit Dr.H.Abdul Moelek Provinsi Lampung</p>	<p><b>D:</b> Studi Deskriptif  <b>S:</b> Purpuse sampling  <b>V:</b> Ke efektifitasan kompres air hangat dan demam typhoid  <b>I:</b> melakukan observasi kepada pasien demam typhoid.  <b>A:</b> Analysis Deskriptif</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan suhu ibu yang tadinya tinggi yaitu 38,5 °C atau setara dengan standar devisiasi 0,6638 kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat menjadi 37,2 °C dapat disimpulkan bahwa kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh yang tinggi.</p>	<p>Google  <a href="http://ejournal.panca bhakti.ac.id/index.php/jkpb/art icle/view/27">http://ejournal.panca bhakti.ac.id/index.php/jkpb/art icle/view/27</a></p>
4	<p><b>17</b> Salgado PO, Silva LCR,Silva PMA,Tania Couto Machado</p>	2016	Vol.50 No.05	<p><b>17</b> Physical methods for the treatment of fever in critically ill patient: a rondheimized controlled trial.</p>	<p><b>D:</b> Uji klinis  <b>S:</b> Pengambilan Sampel Tujuan  <b>V:</b> pengobatan demam di kritis  <b>I:</b> Eksperimen dan pengumpulan data yang dilakukan pada periode 18 Juni 2021 hingga 18 Mei 2013 pada pasien untuk menghitung</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemberian kompres air hangat pada pasien typhoid dengan suhu tubuh yang tinggi kisaran 38,3°C dengan mengkompres menggunakan kain ukuran 45cm x 50 cm kemudian diredam dengan air hangat kemudian di tempatkan di ketiak dan selangkangan selama 30 menit.</p>	<p>Pubmed  <a href="https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/2798240/">https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/2798240/</a></p>

5	Juliyana Kartini dr karra, Muh Aswar anas, Muh Anwar Hafid and Rosdiana rahim	2019	Vol. 14 No.3	The Difference Beetween the Conventional Warm Compress and tepid sponge technique warm compress in the body temperature changes of pediatric patient with typhoid fever	ukuran sampel dan menguji instrumen data dalam pengumpulan data A: Tes Mann-Whitney	D: Studi experimental S: Purpose Sampling V: Independen (Kompres hangat dan water tepid sponge, Dependen ( suhu tubuh ) I: Melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> A: Uji Model Lini Umum-Univariat ( nilai rata rata)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kompres air hangat atau spons hangat dapat menurunkan hipertermi demam typhoid dengan cara memberikan kompres air hangat pada daerah yang memiliki prmbuluh darah besar cara ini di dilai lebih efektif di bandingkan dengan plester biasa.	Research Gete <a href="http://www.researchgate.net/publication/339846511">http://www.researchgate.net/publication/339846511</a> The
---	---	------	--------------	---	--	---	---	--

Tabel 3.2 Daftar Jurnal Hasil Pencarian

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil

Hasil pada metode *literature review* berisikan tentang hasil dari pembahasan yang nantinya hasilnya sesuai dengan tujuan dan pembahasan. Penyajian hasil pada penulisan tugas sesuai dengan tujuan dan penulisan. literature Review ini memuat sebuah ringkasan dari hasil penyajian. Masing masing hasil penelitian terdapat artikel yang terpilih yang kemudian di rangkum dalam sebuah table dan nantinya di dalam tabel akan di jelaskan dalam bentuk **paragraph mengenai makna dari table** serta **disertakan trennya**.

##### 4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review

**Tabel 4.1** karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Studi (n=5)

No	Kategori	N	%
A.	Tahun Publikasi		
1	2016	1	20
2	2018	1	20
3	2019	2	40
4	2020	1	20
	Total	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	Descriptive studi	3	60
2	Experiment data	1	20
3.	Uji klinis	1	20
	Total	5	100
C	Sampling Literatur Review		
1.	Purpose Sampling	4	80
2	Sample Random Sampling	1	20
	Total	5	100
D	Istrumen Literatur Review		
1	Pre test dan Post Test	2	40
2	Observasi	3	60
	Total	5	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	Analisis Kuantitatif	1	20

2	Analysis Deskriptif	2	10
3	Man-Whitney	1	20
4	Uji Univariat	1	20
Total		5	100

Hasil penelitian yang dilakukan dengan literature Review ini menunjukkan bahwa jurnal yang di pakai adalah setengahnya yaitu (40%) dipublikasikan tahun 2019, dengan desain penelitian Descriptive studi (60%), Experiment data dan uji klinis sebesar (20%). Sampling penelitian menggunakan purpose sampling sebesar (80%). Sebagian instrument penelitian menggunakan observasi sebesar (60%), dan analisis statistik dalam penelitian menggunakan analysis deskriptif sebesar (40%).

#### 4.1.2 Karakteristik khusus Literature Review

**Tabel 4.2** Karakteristik Pemberian kompres Air Hangat terhadap Hipertermi Demam Typhoid.

Karakteristik Pemberian kompres hangat	Sumber Emperis utama
Mengompres pada daerah aksila dan dahi pada pasien typhoid dapat menurunkan suhu tubuh yang tinggi.	(Pujiarto, 2018),(Salgado et al., 2016)
Mengompres pada pembuluh darah besar dengan kompres air hangat.	(Nofitasari & Wahyuningsih, 2019)
Kolaborasi non farmakologis menggunakan baju yang tipis dan kompres air hangat.	(Windawati & Alfiyanti, 2020)
Melakukan kompres hangat dengan teknik spon hangat.	(Kartini et al., 2019)

Penelitian (Pujiarto, 2018),(Salgado et al., 2016) demam adalah keadaan suhu tubuh di atas normal yaitu sekitar 36,5 °-37,5°C apabila suhu tinggi dapat diturunkan dengan cara mengompres menggunakan air hangat pada daerah aksila dan dahi pada pasien typhoid dapat menurunkan suhu tubuh yang tigggi.

Penelitian (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019) demam merupakan suhu tubuh di atas kisaran normal, suhu tubuh yang tinggi dapat diturunkan dengan

berbagai cara , kompres hangat adalah metode yang sering di gunakan untuk menurunkan demam dengan cara mengkompres pada area yang memiliki pembuluh darah besar menggunakan air hangat.

Penelitian (Windawati & Alfiyanti, 2020) demam adalah kenaikan suhu tubuh rektal diatas 38°C, penanganan dapat dilakukan dengan tindakan non farmakologis seperti menggunakan pakaian tipis,dan menggunakan kompres air hangat.

Penelitian (Kartini et al., 2019) demam adalah suatu keadaan suhu tubuh tinggi dalam kisaran yang normal, kompres air hangat dan teknik spons hangat adalah sebagai salah satu terapi modalitas untuk menurunkan suhu tubuh dan dinilai mempunyai pengaruh yang konvensional dalam penurunan demam.

**Tabel 4.3** Analisis efek kompres hangat pada penurunan hipertermi pasien typhoid

<b>Efek kompres hangat pada penurunan hipertermi</b>	<b>Sumber Emperis utama</b>
Aksila ( ketiak ) adalah daerah yang mempunyai pembuluh darah besar sehingga efektif untuk penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat.	(Pujiarto, 2018), (Salgado et al., 2016)
Pemberian kompres hangat di pembuluh darah yang besar akan mempercepat perpindahan panas karena daerah tersebut mengalami proses vasolidasi.	(Nofitasari & Wahyuningsih, 2019)
Memakai pakaian tipis dan	(Windawati & Alfiyanti, 2020)
Melakukan kompres hangat menggunakan spon bisa menurunkan demam dengan suhu yang di anggap tinggi.	(Kartini et al., 2019)

(Pujiarto, 2018), penerapan kompres hangat pada pasien demam typhoid efektif dalam penurunan suhu tubuh yang melebihi batas normal yaitu kisaran 37,8°-38,9°C, pada pasien dengan suhu tubuh yang tinggi setelah dilakukan kompres air hangat turun menjadi 36,9°C.

(Nofitasari & Wahyuningsih, 2019), tujuan dari kompres air hangat adalah untuk menurunkan suhu tubuh pasien demam tifoid , mengompres pada daerah yang mempunyai pembuluh darah besar adalah salah satu contohnya.

(Windawati & Alfiyanti, 2020), pemberian kompres hangat pada daerah selangkangan selama kurang lebih 3 hari dapat menurunkan hipertermi demam tifoid.

(Salgado et al., 2016), Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode fisik (kompres es dan kompres hangat) yang terkait dengan pemberian antipiretik dalam mengurangi tubuh suhu pasien.

(Kartini et al., 2019), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perbedaan antara kompres hangat konvensional dan teknik spons hangat sebagai terkait dengan perubahan suhu tubuh pasien demam tifoid.



## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan

Penerapan kompres air hangat terutama pada aksila (ketiak), di nilai efektif karena di daerah tersebut terdapat banyak kelenjar yang di sebut apokrin yang di nilai mengandung banyak vaskuler yang menyebabkan proses penurunan suhu tubuh berkurang atau bisa di sebut dengan vasodilatasi (Masruroh, 2017). Pemberian kompres air hangat di daerah yang mempunyai <sup>19</sup> pembuluh darah besar adalah pusat pengendalian suhu inti yang berada di daerah praoptik hipotalamus terstimulasi yaitu ketika system efektor mengirimkan sinyal tubuh akan memproduksi keringat dan akan terjadi proses vasodilatasi (E. I. Ayu & Irwanti, 2015). mengompres pada daerah selangkangan juga <sup>9</sup> dapat menurunkan suhu tubuh dengan cara membasahi kain kemudian rendam kain tersemut dan letakkan pada selangkangan kurang lebih 30 menit

Berdasarkan dari beberapa artikel yang telah di temukan terutama pada 5 jurnal artikel yang sudah di review pemberian kompres air hangat dinilai efektif <sup>17</sup> dalam menurunkan suhu tubuh. Pemberian kompres air hangat terhadap pasien hipertermi pada penelitian (Pujiarto, 2018),(Salgado et al., 2016), mengompres pada aksila dapat menurunkan suhu tubuh, (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019) <sup>24</sup> pemberian kompres air hangat pada daerah yang mempunyai pembuluh darah besar akan memungkinkan percepatan perpindahan panas, (Windawati & Alfiyanti, 2020) menggunakan kompres hangat dan memakai pakaian tipis dapat menurunkan suhu tubuh pasien typhoid, (Kartini et al., 2019) menggunakan kompres hangat dengan menggunakan spons hangat menurunkan demam dengan suhu yang di anggap

tinggi. Berdasarkan teori yang penulis dapat, banyak sekali <sup>42</sup> tanda dan gejala serta penyebab demam tifoid, salmonella typhi banyak di jumpai di Negara berkembang contohnya adalah Negara yang tropis maupun subtropics, di sebutkan bahwa dari <sup>21</sup> data WHO tahun 208 bahwa sekitar 17 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia insiden 600.000 kasus kematian tiap tahun (Herdman, 2018)

Berdasarkan dari penelitian jurnal (Sofwa, 2021) demam hipertermi adalah kondisi suhu tubuh di atas normal biasanya di atas 37°C yang di sebabkan beberapa hal salah satunya adalah terjadinya peradangan ataupun infeksi pada tubuh seseorang , gejala dari demam typhoid adalah reaksi tubuh menjadi lemah dan adanya reaksi mual muntah. Demam merupakan infeksi yang terjadi pada usus akibat peradangan, penyakit ini di sebabkan karna kotoran atau kuman yang ada di dalam makanan dan minuman kemudian <sup>2</sup> tercemar bakteri salmonella typhi, bakteri ini sering timbul dalam bentuk wabah atau epedermi.

Berdasarkan data dari beberapa jurnal penelitian yang sudah di jelaskan diatas <sup>19</sup> bahwa kompres hangat di nilai efektif dalam menurunkan suhu tubuh yang tinggi yaitu antara 37-38 °C kompres hangat bisa di lakukan di daerah aksila, dahi, selangkangan dan pada daerah yang memiliki pembuluh darah besar. dengan demikian penelitian ini dapat menunjukkan intervensi kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis tyoid fever

**15**  
**BAB 6****KESIMPULAN DAN SARAN****6.1 Kesimpulan**

Kompres hangat pada pasien hipertermi dengan diagnosis typhoid fever dapat dilakukan dengan mengompres air hangat pada daerah dahi, aksila, di pembuluh darah yang besar dan melakukan kolaborasi non farmakologis dengan cara teknik spons hangat.

**6.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan penelitian ini dapat menjadikan informasi tentang kompres hangat dalam penurunan suhu tubuh bagi peneliti dan diharapkan kedepannya bisa lebih baik lagi dengan cara menambah data primer agar data semakin aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, arulita ika fibriana. (2018). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 2(1), 57–68.
- <sup>2</sup> Ayu, E. e. al. (2015). Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo. *Jurnal Nesr Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 10–14.
- <sup>16</sup> Ayu, E. I., & Irwanti, W. (2015). *Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo*. 3(1), 10–14.
- <sup>11</sup> Departemen Kesehatan RI. (2020). *Sistematika Pedoman Pengendalian Penyakit Demam Tifoid*. Di Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan.
- <sup>2</sup> Dewi, A. . (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh antara Pemberian Kompres Hangat dengan Tepid Sponge Bath pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Mumammadiyah*, 1(1), 63–71.
- <sup>27</sup> Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2020). Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Air Bersih dan Sabun Dengan Kejadian Demam Thypoid Pada Orang Dewasa. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020*.
- <sup>39</sup> Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2017). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. 3 Januari 2019. www.dinkes.sultraprov.go.id
- <sup>23</sup> Engel, P. (2018). UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI PADA ANAK DENGAN DEMAM TIFOID. *Jurnal of Pharmaceutical Science and Medical Reseaarch (PHARMED)*, 1(2), 5–9. <sup>36</sup> <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/pharmed>
- herdman. <sup>29</sup> (2018). *Nanda I Diagnosis Keperawatan*. EGC.
- Inawati. (2017). Demam Tifoid. In *Artikel Kesehatan Departemen Patologi Anatomi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Wiyaja Kusuma Surabaya*.
- <sup>8</sup> Kartini, A., Karra, D., Anas, M. A., Hafid, M. A., & Rahim, R. (2019). *The Difference Between the Conventional Warm Compress and Tepid Sponge Technique Warm Compress in the Body Temperature Changes of Pediatric Patients with Typhoid Fever*. 14(3), 321–326.
- Manik Ratnawati. (2019). *Pengenalan Demam dan Perawatannya*.

- <http://jurnal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/9/9>
- Masruroh, R. (2017). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat di axilla dan di femoral Terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, III*.
- Nofitasari, F., & Wahyuningsih, W. (2019). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak Dengan Demam Typoid. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(2), 44–50. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i2.74>
- Nuruzzaman. (2017). Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan jajan di Rumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 74–86.
- Pujiarto. (2018). Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Tifoid. *Garba Rujukan Digital*, VI(1), 76–83.
- Salgado, P. de O., da Silva, L. C. R., Silva, P. M. A., & Chianca, T. C. M. (2016). Physical methods for the treatment of fever in critically ill patients: A randomized controlled trial. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 50(5), 823–830. <https://doi.org/10.1590/S0080-623420160000600016>
- Sari. (2016). *Asuhan keperawatan pada Anak Demam Typoid Usia Sekolah di RSUD dr.Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*. Progam Studi D3 Keperawatan.
- Sofwa. (2021). *Cara Tepat Atasi Demam Pada Anak*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Wardiyah. (2016). Perbandingan Efektifitas pemberian Kompres air hangat dan Tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang Alamanda RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36–40.
- Wibisomo, A. (2015). *Asuhan Keperawatan pada An.M Dengan Gangguan Sistem Persarafan :kejang Demam di ruang Mawar RSUD*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo. (2016). *Demam Tifoid Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. 549–558.
- Windawati, W., & Alfianti, D. (2020). Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat. *Ners Muda*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>
- World Health Organization. (2016). *Diagnosis Banding Typoid*.

Ichc.org/sites/default/files/tabel 21.PNG

World Health Organization. (2018). *Typhoid and other invasive salmonellosis*. 1–13.

Yuniawati, R. (2020). risa yuniawati. *Literatur Review Penerapan Metode Water Tepid Sponge Untuk Mengatasi Hipertermia Pada Pasien Tyfoid*, 1140–1146.

# INTERVENSI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI DENGAN DIAGNOSIS THYPOID FEVER

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	6%
2	<a href="http://elib.stikesmuhgombong.ac.id">elib.stikesmuhgombong.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.stikespantiwaluya.ac.id">repository.stikespantiwaluya.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnal.akperalkautsar.ac.id">jurnal.akperalkautsar.ac.id</a> Internet Source	1%

[eprints.ukh.ac.id](http://eprints.ukh.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	samoke2012.wordpress.com Internet Source	1 %
11	www.journal.stikes-kartrasa.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.pancabhakti.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to King's College Student Paper	1 %
14	Linawati Novikasari, Edita Revine Siahaan, Maryustiana Maryustiana. "EFEKTIFITAS PENURUNAN SUHU TUBUH MENGGUNAKAN KOMPRES HANGAT DAN WATER TEPID SPONGE DI RUMAH SAKIT DKT TK IV 02.07.04 BANDAR LAMPUNG", Holistik Jurnal Kesehatan, 2019 Publication	1 %
15	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
17	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.akper-whs.ac.id Internet Source	



<1 %

19

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

20

[repository.akperkyjogja.ac.id](http://repository.akperkyjogja.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

22

[brzakaria.blogspot.com](http://brzakaria.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

23

[journal.poltekkes-mks.ac.id](http://journal.poltekkes-mks.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[jurnal.stikesbup.ac.id](http://jurnal.stikesbup.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

Submitted to University of Muhammadiyah  
Malang

Student Paper

<1 %

26

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

27

[publikasi.unitri.ac.id](http://publikasi.unitri.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[samsulrohman57.blogspot.com](http://samsulrohman57.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

29

[digilib.ukh.ac.id](http://digilib.ukh.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)

Internet Source

<1 %

31

[synapse.koreamed.org](http://synapse.koreamed.org)

Internet Source

<1 %

32

[www.ijnhs.net](http://www.ijnhs.net)

Internet Source

<1 %

33

Kiki Mega Bintang, Mursudarinah  
Mursudarinah, Eska Dwi Prajayanti.  
"PENERAPAN KOMPRES AIR HANGAT  
DENGAN KOMPRES PLESTER TERHADAP  
PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM  
USIA PRA-SEKOLAH", Nursing Sciences  
Journal, 2020

Publication

<1 %

34

Yuliana Prasetyaningsih, Fitri Nadifah, Desto  
Arisandi, Dieta Dieon Saputri. "IDENTIFIKASI  
IMMUNOGLOBULIN MIU (IgM)  
IMMUNOGLOBULIN GAMMA (IgG) ANTI  
SALMONELA PADA SERUM PASIEN DEMAM  
TIFOID DI PUSKESMAS GODEAN II, SLEMAN,  
YOGYAKARTA", GEMA KESEHATAN, 2020

Publication

<1 %

35

[bukumerahkreatif.blogspot.com](http://bukumerahkreatif.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

36	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://gudangaskeplengkap.blogspot.com">gudangaskeplengkap.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://jpi.faterna.unand.ac.id">jpi.faterna.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id">www.repository.poltekkes-kdi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	Aria Wahyuni, Imelda Rahmayunia Kartika, Amira Pratiwi. "RELAKSASI AUTOGENIK MENURUNKAN KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2", Real in Nursing Journal, 2018 Publication	<1 %
41	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://haqee44.wordpress.com">haqee44.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://islhaw.blogspot.com">islhaw.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off